

**ANALISIS PENYULUHAN MENGGUNAKAN LEAFLET TERHADAP  
PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA  
DI DESA COT PUUK KECAMATAN GANDAPURA  
KABUPATEN BIREUEN**

*Analysis Of Extension Using Leaflet On Mother's Knowledge About  
Stunting In Toddlers In Cot Puuk Village Gandapura District  
Bireuen District*

**Misrina\*<sup>1</sup>, Salmiati\*<sup>2</sup>**

1. Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : misrina517@gmail.com\*<sup>1</sup>

**Abstrak**

World Health Organization (WHO) tahun 2018, mengemukakan bahwa terdapat 171 juta anak menderita stunting dimana sebagian besar terdapat pada negara-negara berkembang seperti di benua Afrika dan Asia. Apabila tren terus berlanjut tanpa upaya untuk menurunkan angka stunting, maka diperkirakan pada tahun 2025 di Asia akan terdapat 56% anak yang menderita stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebanyak 160 orang. Sampel diambil dengan cara *proportional stratified random sampling* sebanyak 114 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 68 responden (60%). Mayoritas responden sesudah penyuluhan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 89 responden (78%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah wawasan dari media atau tenaga kesehatan mengenai stunting.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Stunting**

### **ABSTRACT**

*The World Health Organization (WHO) in 2018, stated that there were 171 million children suffering from stunting, most of which were in developing countries such as in Africa and Asia. If the trend continues without efforts to reduce stunting, it is estimated that by 2025 in Asia there will be 56% of children suffering from stunting. This study aims to determine the effect of counseling using leaflets on mother's knowledge about stunting in toddlers in Cot Puuk Village, Gandapura District, Bireuen Regency.*

*The research design used was a pre-experimental design with a one group pretest posttest approach. The population in this study were all mothers of children under five in Cot Puuk Village, Gandapura District, Bireuen Regency as many as 160 people. Samples were taken by means of proportional stratified random sampling as many as 114 respondents.*

*The results showed that the majority of respondents before counseling had less knowledge, namely 68 respondents (60%). The majority of respondents after counseling had good knowledge, namely 89 respondents (78%). Wilcoxon test results show the  $p$  value ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Thus, it can be concluded that there is an effect of being given counseling with mother's knowledge about stunting in Cot Puuk Village, Gandapura District, Bireuen Regency.*

*It is hoped that respondents will be more active in seeking information and adding insight from the media or health workers regarding stunting.*

*Keywords: Knowledge, Stunting*

### **PENDAHULUAN**

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $< -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/ *stunted*) dan  $< -3$  SD (sangat pendek /*severely stunted*). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020).

Stunting salah satu masalah dalam dunia gizi. Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka

stunting hingga 40% pada tahun 2025. Balita Pendek (Stunting) didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas Z score WHO  $<-2$  SD hingga  $-3$  SD dikategorikan pendek dan  $<- 3$  SD dikategorikan sangat pendek. Sehingga Stunting dapat disimpulkan sebagai masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai pada anak dalam waktu lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang berdampak pada tinggi badan anak pendek (Kemenkes, 2018 dikutip dari Banudi, 2020).

Menurut para ahli, stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan pada anak balita. Secara lebih detail, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting seperti pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan ANC dan PNC yang berkualitas, kurangnya makanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Sunarti, 2020).

Upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (periode emas atau periode kritis atau *windows of opportunity*) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan). Adanya kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akan menyebabkan seorang anak bertubuh pendek, proses ini dimulai dari dalam rahim hingga usia dua tahun. Setelah anak melewati usia dua tahun, maka usaha untuk memperbaiki kerusakan pada tahun-tahun awal sudah terlambat. Maka dari itu, status kesehatan dan gizi ibu hamil berperan penting dalam mencegah stunting (Suryani, 2019).

Perbaikan gizi keluarga sebagai wujud pintu gerbang perbaikan gizi masyarakat. Didalam keluarga, biasanya ibu sangat berperan mengatur makanan keluarga. Oleh karena itu pentingnya pendidikan kesehatan mengenai gizi keluarga karena bertujuan mengubah perilaku yang tidak baik yang berdampak pada masalah gizi khususnya stunting. Dengan pengajaran atau penyuluhan maka dapat mengubah pengetahuan sehingga dapat berupaya dalam meningkatkan kualitas gizi keluarga (Adriani, 2016).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2018, mengemukakan bahwa terdapat 171 juta anak menderita stunting dimana sebagian besar terdapat pada negara-negara berkembang seperti di benua Afrika dan Asia. Apabila tren terus berlanjut tanpa upaya untuk menurunkan angka stunting, maka diperkirakan pada tahun 2025 di Asia akan terdapat 56% anak yang menderita stunting (Fridayanti 2012 dikutip dari Banudi, 2020).

Survei Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) oleh Balitbangkes Kemenkes Republik Indonesia tahun 2019, persentase kejadian stunting sebesar 27,67% dari total seluruh provinsi. Diketahui bahwa proporsi stunting tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Hasil ini hampir sama dengan Riskesdas tahun 2018, dimana proporsi stunting tertinggi ada di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Aceh. Sedangkan untuk proporsi stunting terendah menurut SSGBI 2019 ada di Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Bali (Kemenkes, 2019).

Pendek dan sangat pendek atau yang sering disebut stunting adalah status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Persentase balita pendek di Aceh tahun 2019 sebesar 7%. Kabupaten Simeulue memiliki persentase tertinggi balita pendek yaitu 67%. Daerah dengan persentase terendah untuk kategori tersebut adalah Kabupaten Aceh singkil sebesar 0,6% (Dinkes Aceh, 2019).

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013 dikutip dari Suryani, 2019).

Stunting pada balita dapat disebabkan oleh perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan intervensi terhadap perilaku sebagai determinan

kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka berperilaku hidup sehat. (Andarmoyo, 2019 dikutip dari Banudi, 2020).

Promosi kesehatan berupa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Wenas, 2014). Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam keadaan status gizi yang baik dan stunting tidak terjadi (Dikutip dari Suryani, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kabupaten Bireuen, didapatkan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 27.455 orang. Dari 20 wilayah kerja Puskesmas yang ada di seluruh kabupaten Bireuen, jumlah balita pendek sebanyak 620 orang (2,3%). Dari seluruh wilayah kerja Puskesmas Gandapura merupakan daerah yang paling banyak balita pendek yaitu sebanyak 98 orang (9,8%) (Dinkes Bireuen, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Gandapura, jumlah sasaran balita sebanyak 2.095 orang. Jumlah e-PPGBM stunting sebanyak 194 orang. Desa yang paling banyak e-PPGBM stunting yaitu Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebanyak 15 orang (Profil Puskesmas Gandapura, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen jumlah balita sebanyak 160 orang, dari 10 ibu balita yang diwawancarai dengan menggunakan kuesioner tentang pengertian stunting, ciri-ciri anak mengalami stunting dan cara pencegahan serta penanganan stunting, menunjukkan bahwa 7 dari mereka belum mengerti tentang ciri-ciri, pencegahan serta penanganan stunting, mereka hanya tahu stunting itu merupakan anak pendek. Sementara 3 ibu lagi sudah mengetahui tentang stunting, baik dari segi pengertian, ciri-ciri serta pencegahan dan penanganan stunting. Menurut keterangan mereka mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yang sering didatangi saat sakit, pemeriksaan kehamilan atau konsultasi kesehatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat,2014). Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

**Gambar 1. Rancangan One Group Pretest Posttest**

Penelitian ini dilakukan di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada Juni- Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebanyak 160 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin, sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 orang. Jenis data yang di gunakan Data primer dan data sekunder. Teknik analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi analisis penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita.

### a. Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Sebelum Penyuluhan di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2021*

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%

1	Baik	13	11
2	Cukup	33	29
3	Kurang	68	60
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1. maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang stunting sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 33 responden (29%).

### b. Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Penyuluhan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Sesudah Penyuluhan di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	89	78
2	Cukup	17	15
3	Kurang	8	7
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2. maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 89 responden (78%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Intervensi			N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P value	$\alpha$
Pengetahuan ibu tentang stunting	Sebelum-	<i>Negatif Rank</i>	0 <sup>a</sup>	.00	.00			
	Sesudah	<i>Positif Rank</i>	89 <sup>b</sup>	45.00	4005.00	-8.459 <sup>a</sup>	0,000	0,05
		<i>Ties</i>	25 <sup>c</sup>					

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai N pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan tingkat pengetahuan dari sebelum atau sesudah penyuluhan, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 89, nilai *mean rank* 45.00, *sum of rank* 4005.00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan sampai sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 25 responden yang artinya ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

## PEMBAHASAN

**Analisis Penyuluhan Menggunakan Leafleat Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita :** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juni - Juli 2021 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang stunting sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 33 responden (29%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 89 responden (78%).

Dari hasil uji Wilcoxon, dapat diketahui bahwa N, mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan tingkat pengetahuan dari sebelum atau sesudah penyuluhan, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 89, nilai *mean rank* 45.00, *sum of rank* 4005.00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan sampai sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 25 responden yang artinya ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.



Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizinya, karena pengetahuan yang baik terkait dengan penyediaan pemilihan menu yang seimbang (Olsa, 2017). Status gizi ibu hamil tersebut sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan yang terjadi dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah sehingga mempunyai risiko lebih tinggi untuk menjadi stunting (Ni'mah, 2015). Pentingnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil dan bagaimana menyiapkan makanan yang benar dapat diperoleh dari petugas kesehatan (bidan) saat dilakukan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir. Dengan adanya kelas ibu hamil, ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi saat hamil yang secara langsung meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting (Dikutip dari Suryani, 2019).

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Susanti (2019) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur, Ibu Hamil Dan Ibu Balita Di Kecamatan Polinggona”. Pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan stunting dengan media power point dan leaflet pada 67 peserta terdiri dari wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu balita di Kecamatan Polinggona. Hasil penyuluhan ini adalah peserta sangat antusias yang mengikuti penyuluhan dengan sesi tanya jawab yang cukup lama antara tim pengabdian dan peserta pengabdian serta pada sesi umpan balik pertanyaan peserta memberikan jawaban yang cukup memuaskan sehingga dari program pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang cukup signifikan.

Penelitian terkait lainnya pernah diteliti oleh Fikawati (2018), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara”. Desain penelitian ini adalah literature review. Artikel-artikel yang dipilih dengan search engine adalah artikel correlation research yang menggunakan study cross-sectional dengan respondennya adalah anak dengan stunting usia 0-59 bulan. Kriteria inklusi artikel yang dipilih adalah anak dengan stunting, berusia 0-59 bulan, wilayah negara berkembang (termasuk wilayah Asia Tenggara), memiliki KMS, masih memiliki orang tua lengkap. Proses pencarian hingga pengeksklusian artikel-artikel yang digunakan untuk review literatur ini menggunakan metode PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan faktor status gizi dengan berat badan lahir < 2.500 gram memiliki pengaruh secara bermakna terhadap kejadian stunting pada anak dan memiliki risiko mengalami stunting sebesar 3,82 kali. Faktor

pendidikan ibu rendah memiliki pengaruh secara bermakna terhadap kejadian stunting pada anak dan memiliki risiko mengalami stunting sebanyak 1,67 kali. Faktor pendapatan rumah tangga yang rendah diidentifikasi sebagai predictor signifikan untuk stunting pada balita sebesar 2,1 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0 kali.

Asumsi peneliti, adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan responden tentang stunting dikarenakan mayoritas responden merupakan responden yang latar belakang pendidikannya menengah, sehingga ketika disampaikan suatu informasi, mereka dengan mudah menyerap setiap pembahasan yang disampaikan. Selain itu faktor usia juga berpengaruh, mayoritas dari responden merupakan usia reproduktif yaitu antara 20 sampai 35 tahun dengan usia tersebut mereka akan lebih mudah dalam memahami setiap penyuluhan tentang stunting, dibandingkan dengan responden yang usia lebih muda atau lebih tua.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh setelah diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

## **SARAN**

Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah wawasan dari media atau tenaga kesehatan mengenai stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. Kencana.
- Banudi (2020). *Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting*. <https://jurnalgizi.ac.id>
- Dinkes Aceh (2019). *Profil Kesehatan Aceh*, [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id). Dinas Kesehatan Aceh: Banda Aceh.
- Fikawati (2018). *Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) Di Negara Berkembang Dan Asia Tenggara*. <https://jurnallitbankes.ac.id>.
- Iman. M (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka
- (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka
- Kemkes RI (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*, [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id).

- Maiwita (2015). *Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015*. <https://jurnalrisestimedan.ac.id>.
- Mitra (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)*. <https://jurnalkesehatankomunitas.ac.id>.
- Nadhiroh (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. <https://jurnalkesehatan.ac.id>.
- Notoatmodjo. (2010), *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna (2014). *1000 Hari Pertama Kehidupan..* Gramedia: Jakarta.
- Rahmadhita (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.
- Saadah (2020). *Modul Deteksi Pencegahan dan Penanganan Stunting..* Skopindo. Surabaya.
- Setiyawati (2018). *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat..* Budi Utama: Yogyakarta.
- Sunarti (2020). *Stunting dan Pencegahannya..* Kencana: Jakarta.
- Suryani (2019). *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil*. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Susanti (2019). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur, Ibu Hamil Dan Ibu Balita Di Kecamatan Polinggona*. <http://ejurnal.ilmiah.ac.id/index.php/JK>.
- Yani (2015). *Pengaruh Pengetahuan Asupan Gizi Ibu Saat Kehamilan Dengan Risiko Angka Kejadian Stunting*. <http://ejurnal.ilmiah.ac.id/index.php/JK>.